

## MENGAJAR BAHASA INGGRIS BAGI *YOUNG LEARNERS* DENGAN *FUN ACTIVITIES*

Yen Aryni<sup>1</sup>, Lis Supiatman<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Asahan  
email: <sup>1</sup>yenaryni17@gmail.com, <sup>2</sup>nisafira202@yahoo.com, <sup>3</sup>srir99774@gmail.com

### ABSTRAK

Perlunya variasi dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada siswa PAUD Pesantren An Ini'mah Asahan melatar belakangi pengabdian ini, karena selama ini guru masih mengajarkan Bahasa Inggris dengan model pembelajaran yang terbatas. Guru hanya berceramah dan menjelaskan yang akhirnya pengajaran mereka terlihat monoton. Oleh karena itu, guru harus mempunyai berbagai model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata dalam Bahasa Inggris. Disimpulkan bahwa pengajaran bagi young learners dengan menggunakan *Fun Activities*, pengajaran Bahasa Inggris dapat menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Tidak hanya siswa tetapi juga guru yang mendapatkan pelatihan ini menjadi semakin percaya diri dalam mengajar dan tentunya lebih termotivasi. Adapun tahapan kegiatannya adalah dimulai dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Dengan menerapkan *fun activities*, guru diberikan kesempatan untuk praktek langsung mengajar Bahasa Inggris di depan kelas.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, *Young Learners*, *Fun Activities*

### ABSTRACT

*The need for variation in teaching English to PAUD students at Pesantren An Ni'mah Asahan is the background of this dedication, because so far teachers are still teaching English with a limited learning model. The teacher only lectures and explains which in the end their teaching looks monotonous. Therefore, teachers must have various learning models that are useful for increasing vocabulary in English. It was concluded that teaching for young learners using fun activities, teaching English can attract students' attention so as to increase student motivation and interest in learning English. Not only students but also teachers who received this training became more confident in teaching and of course more motivated. The stages of activity are starting from the preparation stage and the implementation stage. By implementing fun activities, teachers are given the opportunity to practice directly teaching English in front of the class.*

**Keywords:** *English, Young Learners, Fun Activities*

### I. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan penggunaan bahasa yang sangat berperan besar dalam kehidupan, contohnya saja berkomunikasi menggunakan bahasa di dalam sebuah lingkungan masyarakat. Berkomunikasi menggunakan bahasa dapat membuat sebuah interaksi sosial antar individu ataupun antar bangsa. Kadang kala komunikasi menjadi pembatas karena adanya perbedaan bahasa antar negara. Sehingga harus membutuhkan satu bahasa yang bisa menyatukan semua bangsa dalam berkomunikasi yaitu Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional sehingga wajib dikuasai dan dipelajari oleh semua belahan negara di dunia ini. (Gusrayani, 2014) berpendapat bahwa Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang juga merupakan bahasa yang diajarkan secara luas dan

dikuasai banyak negara maju di dunia. Semua umur bisa menguasai atau memahami Bahasa Inggris ini, terlebih lagi untuk anak-anak tingkat Taman kanak-kanak (TK) ataupun Sekolah Dasar (SD). Menurut Syafei (2016) menyatakan bahwa *Introducing English to Young Learners is guiding and facilitating young learners in aging 5-12 years old*. Dan didukung oleh pernyataan dari Mashburn et al., (2008) bahwa pengembangan keterampilan bahasa di Taman kanak-kanak atau prasekolah pada masa emas (golden age) 0- 6 tahun adalah sangat penting. Dikarenakan pentingnya pengenalan dan penguasaan bahasa khususnya bahasa Inggris kepada anak perlu adanya peningkatan kemampuan anak, menurut Rishantie (2018) menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berkomunikasi (baik secara lisan maupun tulisan), menambah perbendaharaan kosakata anak. Dengan memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak sejak usia dini maka hal ini bermanfaat bagi anak ketika mereka sudah beranjak dewasa nanti dalam bersaing dengan dunia. Namun, berdasarkan informasi dari Ibu kepala sekolah bahwasanya guru yang mengajar di PAUD An Ni'mah masih memiliki strategi mengajar yang terbatas dalam mengajar Bahasa Inggris. Dengan keterbatasan tersebut pengajaran mereka belum bervariasi. Oleh karena itu dalam memperkenalkan Bahasa Inggris ini kepada anak, maka diperlukan berbagai model pembelajaran dengan menggunakan *fun activities*. Ini bertujuan agar anak mudah dalam mengingat perbendaharaan kata dan tertarik mempelajari bahasa tersebut. Dalam *Teaching English for Young Learners*, ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan anak. Diantaranya adalah games. Games yang digunakan adalah *throwing ball, we are different, hammer battels and act out*. Hal ini lah yang mendasari untuk membagi pengalaman dalam hal penggunaan strategi atau teknik pembelajaran. Yaitu mengajar bahasa inggris bagi *young learners* dengan *fun activities*. Berdasarkan analisis situasi di atas dapat disimpulkan bahwa terbatasnya strategi mengajar Bahasa Inggris yang digunakan oleh guru di PAUD An Ni'mah dan juga pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru belum bervariasi. Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap dengan ini menawarkan beberapa solusi yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan berbagai model pembelajaran

## II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dalam bentuk pelatihan kepada guru disekolah tersebut dengan cara memberikan praktek mengajar kepada guru langsung mengenai model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran ini untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman guru mengenai model pembelajaran dengan *fun activities*.

Berikut ini adalah tahapan pembinaan yang dilakukan.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi model pembelajaran *fun activities*

### 2. Tahap Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu pemberian motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai sesi yang menitik beratkan pada penggalian potensi diri guru dalam pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang materi *fun activities*

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pembinaan, baik disaat menerima pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Metode ini memungkinkan kesulitan- kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat dipecahkan.

## 3. Metode Praktek langsung

Metode praktek langsung diberikan kepada guru untuk mempraktekkan model pembelajaran yang diperoleh dan untuk mengetahui peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Mengajar mengajar bahasa inggris bagi *young learners* dengan *fun activities* :

1. Mengajukan izin kepada LPPM Universitas Asahan
2. Mengajukan izin kepada Kepala Sekolah PAUD An Ni'mah
3. Melaksanakan sosialisasi
4. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan pulikasi

Untuk mensukseskan pelaksanaan pengabdian ini, peserta diharapkan berpartisipasi aktif dalam beberapa hal, antara lain :

### a. Keseriusan Mengikuti Rangkaian Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan mulai dari penyuluhan, pelatihan, serta monitoring/evaluasi yang akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa, setiap siswa dan guru diharapkan keseriusannya dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan akhir kegiatan untuk meningkatkan pengajaran dan minat dan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Inggris dapat dicapai dengan baik.

BismillahLulus

### b. Motivasi Harus Tinggi

Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini. Hal ini sangat diperlukan mengingat kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah mereka atau dengan kata lain memanfaatkan waktu luang mereka di luar jam sekolah

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini berfokus pada tahapan mengajar Bahasa Inggris bagi *Young Learners* dengan *Fun Activities*. Ada 4 kegiatan yang sudah kami praktekkan yakni: *Throwing a ball*, *We are different*, *Hammer Battles*, dan *Act out*. Pada awalnya siswa-siswa merasa malu dan banyak diam ketika kami mempraktekkan, namun setelah beberapa waktu mereka akhirnya bersuara ketika mereka disuruh untuk menyebutkan bahasa inggris angka 2. Ini terjadi ketika kami mempraktekkan *Throwing a ball*. Dalam kegiatan ini siswa yang mendapat lemparan bola harus bisa menjawab pertanyaan dari gurunya. Begitu juga untuk kegiatan-kegiatan berikutnya. Siswa pun sudah terpancing untuk berpartisipasi dan juga gurunya sudah bisa meneruskan pengajaran setelah dari tim. Dan akhirnya mereka merasa senang dan berharap ada kegiatan seperti ini lagi. Karena selama ini sangatlah jarang bagi sekolah mereka untuk mendapat kunjungan dalam bentuk pelatihan atau bimbingan dari pihak luar.



Gambar 1. Siswa dan guru diperlihatkan cara menggunakan games throwing ball

Pada gambar diatas terlihat bahwa games ini melatih ketangkasan dan ketepatan siswa dalam mengingat perbendaharaan kosakata. Dalam aktivitasnya, guru melemparkan sebuah bola ke sembarang anak, kemudian anak yang diberikan bola harus segera menangkap bola tersebut dan menjawab pertanyaan guru langsung memberikan pertanyaan. Misalnya seputar nama-nama buah dalam Bahasa Inggris. Bagi siswa yang dilemparkan sebuah bola harus menjawab pertanyaan dari gurunya. Jika tidak bisa menjawab maka dianggap gugur dan dikeluarkan dari kelompok



Gambar 2. Siswa dan guru diperlihatkan games yang berjudul we are different

Pada gambar diatas terlihat bahwa games ini melatih ingatan terhadap suatu pertanyaan. Langkahnya adalah siswa diarahkan untuk membuat barisan sejajar didepan kelas,. Guru memberikan instruksi yang jelas dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah di mengerti anak, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban yes or no. pertanyaan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Jika berdasarkan dari pertanyaan jawabannya adalah yes maka siswa bisa melompat ke depan atau bisa melangkah ke depan dan apabila siswa merasa jawabanny no. maka siswa harus melompat kebelakang atau mundur satu langkah ke belakang.



Gambar3. Guru mempraktekkan salah satu games yang sudah dipaparkan sebelumnya

Setelah diberikan pemaparan tentang model-model pembelajaran tersebut maka guru disekolah itu mencoba untuk mempraktekkan apa yang sudah mmereka dapatkan dari pemaparan materi yang diberikan tim. Guru terlihat sangat antusias melakukannya, ini mungkin juga dikarenakan sebelumnya memang mereka belum pernah mengetahui tentang games ini.





Gambar 4. Beberapa aktivitas Pengabdian

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan menggandeng Mahasiswa sebagai partner dalam pengabdian ini dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tahapan demi tahapan dilalui dengan lancar dan diharapkan dapat berdampak positif bagi tim pelaksana pengabdian, guru dan siswa. Pelaksanaan program pengabdian ini meningkatkan motivasi dalam belajar Bahasa Inggris bagi siswa dan juga bagi guru sebagai pengendali di dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Gusrayani, 2014 *Teaching English to Young Learners* UPI Press

Mashburn et al, 2008. Measures of Classroom Quality in Prekindergarten and Children's Development of Academic, Language, and Social Skills May 2008, *Child Development* 79(3):732-49 DOI:10.1111/j.1467-8624.2008.01154.x

Ratna Purwanti, 2020. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 (2), 91-105  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia> e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270

R. Rishanty, and w. S. S. Pandia, "gambaran pengasuhan ibu dalam mengembangkan perilaku adaptif siswa tunagrahita," *jurnal psikologi*, vol. 17, no. 1, pp. 44-55, jun. 2018. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.44-55>

Syafei (2016), *Teaching English To Indonesian Young Learners*, Kencana. Jakarta